

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DAN PERAN GURU TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS V SD SE-GUGUS IV SENDANGAGUNG MINGGIR SLEMAN

Hengki Yudha Barnaba¹, Yossy Iga Nawang Sani²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta

hengki@upv.ac.id¹, yossiiga@gmail.com²

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk (1) menguji hubungan peran orang tua terhadap kemandirian belajar. (2) menguji hubungan peran guru terhadap kemandirian belajar (3) menguji hubungan antara peran orang tua dan peran guru secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD Se-Gugus IV Sendangagung, Minggir, Sleman. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi berjumlah 90 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Uji hipotesis menggunakan analisis korelasi sederhana dan korelasi ganda. Hasil penelitian yaitu (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran orang tua terhadap kemandirian belajar dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,323 > 0,207$). (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran guru terhadap kemandirian belajar dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,585 > 0,207$). (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran orang tua dan peran guru secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($22,752 > 3,10$).

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Peran Guru, Kemandirian Belajar

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE ROLE OF PARENTS AND THE ROLE OF THE TEACHER ON STUDENT'S SELF-REGULATED LEARNING IN 5th GRADERS ELEMENTARY SCHOOL IN 4th CLUSTER SENDANGAGUNG MINGGIR SLEMAN

Abstract: The purpose of this research is (1) test the relationship the role of parents to self-regulated learning. (2) test the relationship of the teacher to self-regulated learning. (3) test the relationship between the role of parents and teacher role together on students's self-regulated learning in 5th graders elementary school in 4th cluster Sendangagung, Minggir, Sleman. This research is a quantitative research used correlation method. Population amounted to 90 respondents. The data collection techniques used interviews and questionnaires. In the hypothesis test used simple correlation analysis and multiple correlation. The results showed that the (1) there is a positive and significant relationship between the role of parents to self-regulated learning with r_{count} greater than r_{table} ($0,323 > 0,207$). (2) there is a positive and significant relationship of the teacher to self-regulated learning with r_{count} greater than r_{table} ($0,585 > 0,207$). (3) there is a positive and significant between the role of parents and teacher role on self-regulated learning with F_{count} greater than F_{table} ($22,752 > 3,10$).

Keywords: Role of parents, Teacher role, Self-regulated learning

PENDAHULUAN

Pendidikan berakibat pada berbagai bidang kehidupan manusia. Dengan pendidikan ini dapat membantu anak berkompeten dalam tugas-tugas hidupnya. Menurut Hidayat (2019: 24)

pendidikan adalah cara yang terencana sehingga dapat membantu peserta didik menumbuhkan potensi jasmani dan rohaninya guna mencapai tujuan dan menyelesaikan tugas hidupnya sendiri. Pendidikan formal dan informal keduanya merupakan pilihan untuk memperoleh pendidikan ini. Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi adalah semua jenjang pendidikan formal. Sekolah sebagai pendidikan formal dituntut untuk melakukan pembelajaran yang optimal. Namun, saat ini sektor pendidikan terkena dampak pandemi Covid-19.

Semua aktivitas sehari-hari terhambat dan menyebabkan dampak pada guru, siswa maupun orang tua. Orang tua merupakan guru ketika anak di rumah karena orang tua terlibat pada kegiatan belajar anak saat di rumah. Menurut Winingsih (2020) dalam Wijayanti & Fauziah (2020: 1307) orang tua memiliki empat peran pada masa pandemi covid-19 yaitu : 1) guru di rumah; 2) fasilitator; 3) motivator; 4) pengarah. Tidak hanya orang tua, guru pun berperan penting dalam penanaman sikap siswa. Menurut Maemunawati & Alif,(2020: 7-8) guru merupakan seseorang yang berkompeten dalam mendidik, mengajar, membimbing, menilai, dan mengevaluasi. Guru tidak hanya berperan mentransfer ilmu pengetahuan, namun juga kecakapan untuk mengembangkan seluruh aspek pribadi. Menurut Sugianto, dkk (2020: 159) aspek kepribadian yang penting pada siswa adalah kemandirian belajar. Mudjiman (2006: 1) dalam Laksana & Hadijah (2019: 2) kemandirian belajar adalah kecakapan siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar secara aktif yang didorong oleh diri sendiri guna menguasai suatu keterampilan.

Adanya kemandirian dari dalam diri peserta didik, maka akan mampu menentukan mana yang dianggap benar dan bertanggung jawab pada pilihannya tersebut. Siswa dengan kategori kemandirian belajar tinggi akan termotivasi untuk belajar sendiri dan tanpa bantuan orang lain. Namun, pada kenyataannya menurut Utami (2020) Utami (2020) peserta didik belum dapat dikatakan mandiri. Berdasarkan hasil wawancara pada salah seorang guru di kelas V SD Negeri Kebonagung diperoleh bahwa siswa masih bergantung pada orang tua ketika melakukan pembelajaran di rumah seperti dalam pengerjaan tugas (PR). Tugas yang diberikan guru untuk dikerjakan peserta didik justru orang tua yang mengerjakan tugas tersebut sehingga ketika pembelajaran di kelas siswa tidak bisa mengerjakannya, selain itu jika guru menjelaskan masih terdapat peserta didik yang tidak fokus memperhatikan sehingga ketika pembelajaran berlangsung siswa kurang berpartisipasi aktif.

Hal tersebut merupakan tanda-tanda siswa belum dapat secara mandiri dan bertanggung jawab sebagai seorang peserta didik. Berdasarkan pemaparan diatas, tujuan penelitian ini 1) menguji hubungan peran orang tua terhadap kemandirian belajar; 2) menguji hubungan peran guru terhadap kemandirian belajar; 3) menguji hubungan antara peran orang tua dan peran guru secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD Se-Gugus IV Sendangagung, Minggir, Sleman.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode korelasional. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang dipakai guna meneliti populasi atau sampel yang pengumpulan datanya dengan bantuan instrumen penelitian dan dianalisis dengan metode statistik. Penelitian ini dilakukan saat semester gasal tahun pelajaran 2022/2023. Kegiatan penelitian dimulai dari permohonan ijin kemudian mulai dilaksanakan penelitian dengan penyebaran angket. Penelitian di laksanakan di Sekolah Dasar yang berlokasi di Gugus IV Sendangagung, Minggir, Sleman dengan jumlah 5 Sekolah Dasar. Penelitian ini memakai populasi semua peserta didik kelas V SD Se-Gugus IV Sendangagung, Minggir, Sleman dengan jumlah N = 90. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian populasi karena menurut Suharsimi Arikunto dalam Abubakar (2021: 59) jika jumlah responden tidak lebih dari 100, sehingga diambil secara keseluruhan jadi penelitiannya adalah populasi. Untuk uji coba dilakukan di SD Muhammadiyah Plembon.

Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara yang dilakukan pada pra penelitian untuk menemukan permasalahan dan angket. Menurut Abubakar (2021: 98) angket merupakan suatu daftar pertanyaan yang jawabannya diperlukan untuk memecahkan permasalahan penelitian yang diajukan kepada responden. Karena dalam penelitian ini jumlah responden banyak maka dapat lebih praktis dengan menggunakan angket/kuesioner. Angket disebarkan kepada seluruh responden yang sebelum disebarkan terlebih dahulu membuat instrumen penelitian. Indikator yang digunakan untuk mendeskripsikan peran orang tua menurut Umar dalam Fitroturrohmah (2019: 27) yaitu 1) fasilitator, meliputi penyediaan fasilitas-fasilitas untuk kebutuhan belajar anak; 2) motivator, merupakan memberikan dorongan untuk semangat belajar dan mengetahui pentingnya belajar; 3) pendidik, yaitu orang tua bertanggung jawab untuk mengingatkan hal-hal yang baik; 4) pengarah, merupakan suatu pemberian bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan.

Indikator yang digunakan untuk mendeskripsikan peran guru menurut Maemunawati & Alif, n.d.(2020: 9-25) yaitu 1) pendidik dan pengajar, yaitu pendidik meliputi guru memberikan bimbingan serta menumbuhkan sikap dewasa pada siswa sedangkan untuk pengajar merupakan penyampaian ilmu yang dimiliki guru kepada peserta didik dengan cara penyampaian yang mudah dipahami; 2) fasilitator, meliputi penyediaan fasilitas untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam belajar; 3) teladan, merupakan guru tidak hanya memberikan pengetahuan saja tetapi juga sebagai contoh yang baik bagi; 4) motivator, merupakan guru memberikan dorongan dan menciptakan semangat untuk belajar dengan giat; 5) pembimbing, merupakan guru mendampingi serta memberikan arahan pada siswa yang berhubungan dengan pertumbuhan serta perkembangan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Indikator yang digunakan untuk mendeskripsikan kemandirian belajar menurut Hidayati & Listyani (2020) dalam Saragih (2017: 32-33) yaitu 1) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, 2) berperilaku disiplin, 3) melakukan kontrol diri, 4) tidak bergantung pada orang lain, 4) percaya diri, 5) tanggung jawab. Indikator dari masing-masing variabel diukur menggunakan skala Linkert dengan penilaian 4 point yaitu 1 point (tidak pernah), 2 point (kadang-kadang), 3 point (sering), dan 4 point (selalu). Terdapat 20 butir pernyataan angket peran orang tua, 20 butir pernyataan angket peran guru, dan 30 butir pernyataan angket kemandirian belajar yang di uji cobakan di SD Muhammadiyah Plembon pada kelas V sebanyak 11 siswa.

Pengujian validitas menggunakan SPSS versi 21. Butir pernyataan dikatakan valid apabila hasil perhitungan $> r_{\text{tabel}}$ dan butir pernyataan dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,600$. Diperoleh bahwa butir yang valid dan reliabel untuk angket peran orang tua berjumlah 13 butir, peran guru berjumlah 10 butir, dan kemandirian belajar berjumlah 14 butir. Dalam penelitian ini peran orang tua (X_1) serta peran guru (X_2) sebagai variabel bebas dan untuk kemandirian belajar (Y) sebagai variabel terikat. Untuk uji reliabilitasnya menggunakan SPSS versi 21 dengan hasil untuk peran orang tua didapat nilai Cronbach Alpha adalah 0,861, peran guru yaitu 0,851, dan kemandirian belajar 0,845. Maka, hasil uji reliabilitas ke-3 variabel tersebut memiliki nilai Cronbach Alpha $> 0,600$. Jadi, pernyataan dalam angket tersebut dinyatakan reliabel.

Kemudian untuk uji normalitas peran orang tua diperoleh nilai signifikansi = 0,232, peran guru diperoleh nilai signifikansi = 0,108, serta kemandirian belajar diperoleh nilai signifikansi = 0,125. Selanjutnya dilakukan uji linieritas, menurut Widana (2020: 47) uji linieritas dipakai untuk mengetahui hubungan variabel bebas serta terikat linier atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 21 diketahui nilai signifikansi = 0,802 $> 0,05$ untuk peran orang tua terhadap kemandirian belajar dan diketahui nilai signifikansi = 0,98 $> 0,05$ untuk peran guru terhadap kemandirian belajar, sehingga dapat ditarik kesimpulan jika ada hubungan yang linier antara variabel (X) terhadap variabel (Y).

Kemudian untuk uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas tersebut memiliki unsur-unsur yang sama atau tidak (Widana, 2020: 55). Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 21 diperoleh nilai Tolerance yaitu 0,756 $> 0,1$ dan nilai VIF yaitu 1,323 $<$

10. Sehingga dapat diketahui bahwa antar variabel bebas tidak memiliki gejala multikolinieritas. Analisis korelasi sederhana, analisis korelasi berganda, uji F, dan koefisien determinasi digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh berdasarkan pengisian angket peran orang tua, peran guru, dan kemandirian belajar yang kemudian dianalisis adalah 37 butir pernyataan. Dalam aspek peran orang tua, apabila orang tua berperan memberikan perhatian terhadap anak maka dapat memberikan dampak pada aktivitas. Ruli (2020: 144) mengemukakan bahwa orang tua berperan penting dalam keluarga terutama bagi anak usia sekolah dasar karena sebagian besar waktunya dihabiskan pada lingkungan keluarga. Angket peran orang tua telah disebar kepada responden dan sudah diolah sehingga memperoleh nilai mean sebesar 39,31, median sebesar 40, dan modus 45. Berikut adalah tabel hasil statistik.

Tabel 1. Skor Angket Peran Orang Tua
Statistics
Peran Orang Tua

N	Valid	90
	Missing	0
Mean		39.31
Median		40.00
Mode		45
Std. Deviation		6.428
Minimum		25
Maximum		49
Sum		3538

Dari seluruh responden tersebut sekitar 49% siswa mempunyai peran orang tua dalam kategori tinggi sesuai dengan data interval.

Tabel 2. Kategori Peran Orang Tua

Kategori	Rumus	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq Mi + SDi$	$X \geq 41$	44	49%
Sedang	$Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$	$33 \leq X < 41$	29	32%
Kurang	$X < Mi - SDi$	$X < 33$	17	19%

Total	90	100%
--------------	-----------	-------------

Hasil perhitungan menyatakan bahwa persentase indikator peran orang tua dengan nilai tertinggi yaitu peran orang tua sebagai motivator. Hal tersebut dapat diartikan bahwa orang tua sudah memberikan dorongan untuk anak dengan baik agar semangat dalam belajar. Selanjutnya angket peran guru telah disebar kepada responden dan sudah diolah sehingga memperoleh nilai mean sebesar 32,99, median sebesar 33,50, dan modus 37. Berikut adalah tabel hasil statistik.

Tabel 3. Skor Angket Peran Guru
Statistics
Peran Guru

N	Valid	90
	Missing	0
Mean		32.99
Median		33.50
Mode		37
Std. Deviation		5.267
Minimum		19
Maximum		40
Sum		2969

Dari seluruh responden tersebut sekitar 57% siswa mempunyai peran guru dalam kategori tinggi sesuai dengan data interval.

Tabel 4. Kategori Peran Guru

Kategori	Rumus	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq Mi + SDi$	$X \geq 33$	51	57%
Sedang	$Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$	$26 \leq X < 33$	31	34%
Kurang	$X < Mi - SDi$	$X < 26$	8	9%
Total			90	100%

Hasil perhitungan menyatakan bahwa persentase indikator peran guru yang memiliki nilai tertinggi yaitu peran guru sebagai pendidik dan pengajar. Hal tersebut dapat diartikan bahwa dalam menyampikan ilmu pengetahuan serta membimbing tidak hanya dalam hal akademik sudah terlaksana dengan baik. Selanjutnya angket kemandirian belajar telah disebar kepada

responden dan sudah diolah sehingga memperoleh nilai mean sebesar 42,29, median sebesar 43 dan modus 42. Berikut adalah tabel hasil statistik.

Tabel 5. Skor Angket Kemandirian Belajar
Statistics

Kemandirian Belajar		
N	Valid	90
	Missing	0
Mean		42.29
Median		43.00
Mode		42
Std. Deviation		5.663
Minimum		26
Maximum		56
Sum		3806

Dari seluruh responden tersebut sekitar 57% siswa mempunyai kemandirian belajar dalam kategori sedang sesuai dengan data interval.

Tabel 6. Kategori Kemandirian Belajar

Kategori	Rumus	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq Mi + SDi$	$X \geq 33$	26	29%
Sedang	$Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$	$26 \leq X < 33$	51	57%
Rendah	$X < Mi - SDi$	$X < 26$	13	14%
Total			90	100%

Hasil perhitungan menyatakan bahwa persentase indikator kemandirian belajar yang memiliki nilai tertinggi yaitu berperilaku disiplin.

Ditinjau berdasarkan pembahasan di atas keluarga khususnya orang tua merupakan salah satu penyebab yang berpengaruh pada kemandirian belajar seperti yang dikatakan Djali (2017) dalam Sugianto (2020: 165) bahwa salah satu pengaruh eksternal terhadap kemandirian belajar adalah keluarga. Pada saat orang tua melakukan peranannya secara baik pada anak hal tersebut dapat berdampak pada peningkatkan kemandirian belajarnya sehingga peserta didik dapat bertanggung jawab dengan kegiatan belajarnya. Seperti halnya penelitian Dedee Hikmah, Didin Syaprudin, dan Miftachul Jannah (2020: 20-31) yang menyatakan bahwa kepedulian dan perhatian orang tua menjadi kunci sukses melatih kemandirian pada anak.

Dalam penelitian ini uji hipotesis antara peran orang tua terhadap kemandirian belajar menunjukkan nilai r_{hitung} 0,323 untuk r_{tabel} 0,207 serta nilai signifikansi 0,002 jadi, dapat dikatakan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara peran orang tua terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas V SD Se-Gugus IV Sendangagung, Minggir, Sleman. Untuk uji hipotesis antara peran guru terhadap kemandirian belajar menunjukkan bahwa, nilai r_{hitung} yaitu 0,585 untuk r_{tabel} yaitu 0,207 dan nilai signifikansi 0,000 jadi, dapat disimpulkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara peran guru terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas V SD Se-Gugus IV Sendangagung, Minggir, Sleman.

Untuk uji hipotesis antara peran orang tua serta peran guru terhadap kemandirian belajar diperoleh nilai r_{hitung} yaitu 0,586 dan nilai F_{hitung} yaitu 22,752. Sehingga, dapat disimpulkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara peran orang tua serta peran guru bersama-sama terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas V SD Se-Gugus IV Sendangagung, Minggir, Sleman. Dengan adanya peran orang tua yang baik serta didukung dengan peran guru yang baik pula sehingga membentuk kemandirian belajar yang tinggi. Jadi, siswa belajar lebih mandiri ketika orang tua dan guru melakukan peranannya dengan baik. Sependapat pada penelitian Yuna S (2021) bahwa anak dengan peran orang tua yang tinggi dapat membentuk anak yang mandiri, mampu mengontrol diri, berhubungan baik dengan teman, berminat pada hal baru, kooperatif dengan orang lain, serta mampu menghadapi permasalahan dan penelitian oleh Tasaik & Tuasikal (2018) mengemukakan bahwa guru berperan penting pada pembentukan sikap kemandirian pada proses pembelajaran. Selain itu, diperoleh pula hasil dari koefisien determinasi bahwa peran orang tua serta guru secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap kemandirian belajar sebesar 34,3% serta 65,7% dipengaruhi aspek lain.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka ditarik kesimpulan jika ada hubungan yang positif dan signifikan antara peran orang tua terhadap kemandirian belajar dengan diperoleh bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,323 > 0,207$ dengan nilai sig. $< 0,05$ yaitu 0,002. Jadi, diketahui bahwa hasil dari penelitian ini yaitu H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Untuk hubungan peran guru terhadap kemandirian belajar diperoleh bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,585 > 0,207$ dengan nilai sig. $< 0,05$ yaitu 0,000. Sehingga hasil dari penelitian ini yaitu H_{02} ditolak H_{a2} diterima yang artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara peran guru terhadap kemandirian belajar. Kemudian untuk hubungan antara peran orang tua dan peran guru terhadap kemandirian belajar diperoleh bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,586 > 0,207$ dengan nilai F_{hitung} sebesar 22,752 dengan koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 34,3%. Maka hasil dari penelitian ini yaitu H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima berarti bahwa ada hubungan antara peran orang tua dan peran guru secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD Se-Gugus IV Sendangagung, Minggir, Sleman. Jadi, ada hubungan yang positif dan signifikan antara peran orang tua dan peran guru terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas V. Kemandirian belajar dapat meningkat ketika orang tua dan guru mampu melakukan perannya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). "Pengantar Metodologi Penelitian". In Antasari Press.
- Fitroturrohmah, M., Purwadi, P., & Azizah, M. (2019). "Hubungan Peran Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN Kedung 01 Jepara". JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education, 2(2), 25–30.

- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (n.d.). 2019. "Ilmu Pendidikan, Konsep Teori dan Aplikasinya". Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Laksana, A. P., & Hadijah, H. S. (2019). "Kemandirian belajar sebagai determinan hasil belajar siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 1.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (n.d.). 2020. "Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19". Banten: 3M Media Karya 2020.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2013). "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D". In Alfabeta, CV (Issue April).
- Ruli, E. (2020). "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak". *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 143–146.
- Saragih, D. K. (2017). "Pengaruh Kemandirian, Gaya Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi Smk Pgri 3 Sidoarjo". *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(1), 29.
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). "Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah". *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159–170.
- Tasaik, H. L., & Tuasikal, P. (2018). "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Samberpasi". *Metodik Didaktik*, 14(1), 45–55.
- Utami, E. (2020). "Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19". *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 471–479.
- Widana, W. (n.d.). 2020. "Uji Persyaratan Analisis". Jawa Timur: Klik Media.
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). "Perspektif dan Peran Orangtua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD". *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1304–1312.
- Yuna S, F. (2021). "Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Daring Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Kurnia Kota Jambi". 1(2), 6.